



## 7 Jihad Melawan Ideologi Radikal ISIS di Indonesia

*Dina Oktarina*

*E-mail: dinaok11@gmail.com*

*Adhiatma Nanda Wardhana*

*E-mail: adhidhana@yahoo.com*

U paya *the Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) dalam mendirikan sebuah negara Islam semakin menjadi ancaman dan teror bagi negara-negara di dunia, dimana tindakan dari kelompok ISIS tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan lebih tampak sebagai sebuah tindakan penyebaran ketakutan secara masif. ISIS dapat dikatakan sebagai kelompok teroris yang mengatasnamakan agama Islam, namun semua tindakan yang dilakukan ISIS dalam mendirikan sebuah negara Islam sangatlah tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam upaya menyebarkan ideologinya, kelompok ISIS banyak melakukan tindak kekerasan hingga pembunuhan masyarakat sipil yang tidak bersalah. Kelompok ISIS tidak segan untuk menyingkirkan semua pihak yang menghalangi upaya pendirian negara Islam versi mereka. Hal tersebut disebabkan karena dalam pandangan kelompok ISIS, jika pihak tersebut tidak termasuk sebagai pendukung ISIS maka secara otomatis pihak tersebut akan menjadi lawan atau musuh mereka.

Meski Indonesia bukanlah negara Islam, namun mayoritas penduduknya menganut agama Islam, yakni sebanyak 87,18 persen dari total penduduk Indonesia pada tahun 2010.<sup>1</sup> Sebagai sebuah negara yang menghargai kemajemukan, berbagai agama dapat hidup secara berdampingan dan saling menghargai. Kehadiran ISIS di Indonesia dianggap sebagai sebuah ancaman bagi keberagaman agama yang ada di Indonesia, dimana ISIS sebagai

kelompok radikal yang menyetujui penggunaan kekerasan dapat mengganggu keamanan dan stabilitas Indonesia. Keberadaan ISIS di Indonesia menjadi sebuah ancaman bagi penduduk Indonesia karena akan menyebarkan ketakutan yang bersifat luas.

ISIS memanfaatkan berbagai media untuk menyebarkan ideologi radikalnya seperti dengan menggunakan media sosial sebagai alat perekrutan anggota. ISIS menjadikan Indonesia sebagai tempat strategis untuk menyebarluaskan ideologi radikalnya. Sebagai sebuah negara dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, Indonesia merupakan tempat yang paling tepat bagi ISIS untuk mengumpulkan tentara dalam upaya membangun negara Islamnya. Berbagai kelompok masyarakat di Indonesia baik dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, telah direkrut dan dilatih oleh kelompok ISIS untuk dijadikan tentara. Bahkan sebanyak 159 warga Indonesia telah teridentifikasi berangkat ke Irak dan Suriah untuk bergabung dengan kelompok ISIS.<sup>2</sup>

Dengan semakin meluasnya pengaruh ISIS di Indonesia, masyarakat dan pemerintah lantas tidak dapat tinggal diam dan hanya menonton jihad yang dilakukan oleh ekstrimis Indonesia untuk mendukung ISIS. Senada dengan para pendukung ISIS yang berjihad, berbagai pihak yang tidak sejalan dengan ISIS dari kalangan pemerintah, organisasi, dan masyarakat luas juga menggaungkan jihad demi melawan ideologi radikal ISIS. Mereka berusaha meredam penyebaran ideologi radikal ISIS di Indonesia.

### **Jihad dalam Pandangan Islam**

Berbagai pengertian jihad telah diungkapkan oleh para ahli agama Islam atau ulama. Dalam pandangan Islam, penjelasan konsep jihad telah tercantum dalam Al-Quran. Namun pemaknaan akan ayat-ayat Al-Quran yang berbeda tak jarang membuat keragaman pemahaman dan tafsir terhadap Al-Qur'an. Perbedaan pemahaman ini dapat membuat salah tafsir bagi sebagian orang dan pada akhirnya memiliki pemikiran berbeda yang membuat mereka mengambil langkah yang salah. Sebagai contohnya kelompok ISIS yang berusaha mendirikan negara Islam dengan menghalalkan kekerasan sebagai alatnya dengan mengatasnamakan setiap bentuk tindakan kekerasan sebagai wujud jihad di jalan Allah. Padahal, jelas diketahui bahwa Islam bukanlah agama yang memperbolehkan penggunaan kekerasan secara serampangan.

Maka pengertian dari jihad dalam pandangan Islam sendiri perlu untuk dipertegas dan dijelaskan kembali sesuai dengan ayat-ayat dalam Al-Quran yang telah ada. Penjelasan konsep jihad tercantum dalam Al-Quran surat Al-

Baqarah ayat 189 sampai ayat 195 yang berisi tentang berjihad dengan jiwa dan harta di jalan Allah *Subhanahu Wata'ala*. Kewajiban akan berjihad dan mengeluarkan harta di jalan Allah *Subhanahu Wata'ala* telah dijelaskan juga dalam surat Al-Baqarah ayat 243 sampai ayat 252.<sup>3</sup> Sebagai contohnya, dalam surat Al-Baqarah ayat 190 diungkapkan, “Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”<sup>4</sup> Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa perang dapat dilakukan untuk mempertahankan diri dan tetap pada batasan yang ada. Hal ini tidak tampak pada jihad yang dilakukan oleh ISIS, dimana baik rakyat sipil pun menjadi korban kekejaman mereka.

Pengertian jihad baik secara istilah maupun bahasa pun harus dipahami terlebih dahulu sebelum menyimpulkan pendapat sendiri terkait jihad yang pada akhirnya dapat membawa pada kesalahan dalam penafsiran. Jihad berasal dari kata *al-jahdu* (الجهْدُ) dengan di-*fathab*-kan huruf *jim*-nya yang bermakna kelelahan dan kesusahan, atau dari *al-jubdu* (الجُبْدُ) dengan di-*dbommab*-kan huruf *jim*-nya yang bermakna kemampuan. Kalimat *balagha jubdahu* (بَلَغَ جُهْدَهُ) bermakna mengeluarkan kemampuannya.<sup>5</sup> Kemudian jihad sendiri dapat diartikan secara bahasa sebagai segala daya upaya yang dilakukan di jalan Allah *Subhanahu Wata'ala* demi mencapai kebenaran. Pengertian jihad secara syariat disampaikan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah bahwa, “Jihad adalah mengerahkan segala upaya demi mencapai kebenaran yang diinginkan.”<sup>6</sup> Kebenaran di sini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam dan diridhai oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Segala daya upaya dapat diartikan sebagai semua usaha seseorang dalam menaati perintah Allah *Subhanahu Wata'ala* dan menjauhi segala bentuk larangan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Jihad tidak jarang digunakan sebagai bentuk usaha dalam memerangi kaum kafir yang menentang Allah *Subhanahu Wata'ala*. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah seorang Muslim dapat memerangi kaum kafir terlebih dahulu dengan jalan kekerasan? Jika kita mengkaji surat Al-Baqarah ayat 190 yang telah dijabarkan sebelumnya, maka jihad dapat digunakan untuk memerangi kaum kafir dengan alasan membela diri. Namun jika penggunaan kekerasan tidak dapat terelakkan, maka harus tetap sesuai dengan batasan-batasan yang ada dan tidak menyakiti orang lain yang tidak bersalah. Jihad harus diniatkan karena Allah *Subhanahu Wata'ala*, bukan karena emosi ataupun ketamakan akan suatu kekuasaan. Maka dalam sudut pandang penulis, upaya ISIS dalam menciptakan negara Islam dengan mengatasnamakan jihad di jalan Allah *Subhanahu Wata'ala* merupakan alibi semata dan tidak sesuai dengan

jihad yang digambarkan dalam Al-Quran karena jihad ISIS didasarkan pada ketamakan sebagian orang untuk mendapatkan kepentingan dengan tujuan mendirikan sebuah negara di wilayah Irak dan Syria. Jika tujuan jihad telah keluar dari jalan Allah *Subhanahu Wata'ala*, maka hal tersebut sudah tidak dapat dikatakan sebagai sebuah jihad yang sebenarnya. Kemudian dalam upayanya mendirikan negara Islam versi mereka, ISIS juga biasa menggunakan kekerasan. Bukan hanya pada pihak yang menentang, namun masyarakat sipil yang tidak bersalah pun turut menjadi korban tindak kekerasan mereka.

Di dalam jihad terdapat beberapa tingkatan yang telah ditetapkan, yakni; jihad untuk menghadapi setan yang membahayakan iman, jihad untuk melawan nafsu (diri sendiri), jihad untuk melawan orang-orang yang kafir dan munafik, dan yang terakhir adalah jihad dalam memberantas kezaliman, bid'ah, dan kemungkaran.<sup>7</sup> Dalam falsafah Islam, diketahui bahwa jihad bukanlah suatu upaya untuk melakukan ekspansi, penjajahan, menguasai kekayaan pihak lain, menindas dan merendahkan bangsa lain yang pada akhirnya dapat menyebabkan konflik yang berujung pada peperangan.

### **Melawan Penyebaran ISIS di Indonesia**

Dengan melihat bahaya dan ketakutan yang disebarkan oleh kelompok ISIS, maka berbagai kalangan di Indonesia pun menggelorakan semangat jihad melawan mereka. Jihad melawan ISIS gencar dilakukan di Indonesia disaat penyebaran ketakutan secara masif oleh ISIS juga dirasakan semakin meningkat. Indonesia sebagai sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam menjadi tempat yang strategis bagi kelompok ISIS untuk merekrut pasukannya dalam membangun negara mereka. Penyebaran ISIS di Indonesia menjadi suatu ancaman baik bagi umat non-Islam maupun umat Islam sendiri.

Jihad melawan ISIS dapat dilakukan dalam berbagai cara dan tingkatan, yakni; secara lisan menggunakan berbagai media baik secara langsung maupun tidak, kemudian penggunaan tangan (kekuasaan) yang dilakukan secara tegas oleh pemerintah, dan yang terakhir adalah jihad melalui harta.

#### **Jihad lisan melawan ISIS**

Jihad dengan lisan dapat diartikan sebagai usaha menyampaikan ajaran Islam ataupun peringatan kepada berbagai pihak dengan menggunakan perkataan sebagai upaya mengajak mereka kembali kepada jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran Allah *Subhanahu Wata'ala*.<sup>8</sup> Jihad lisan dapat dilakukan secara langsung ataupun lewat berbagai instrumen media massa

yang telah ada. Untuk dapat mencapai tujuan dari jihad lisan, maka ia harus memiliki beberapa unsur, antara lain: *tabligh* (menyampaikan), *da'wah* (seruan), *tibyan* (menjelaskan), *tadzkiir* (mengingatkan), *tazkiyyah* (mensucikan), *manidzah* (pengajaran), *nashihah* (menasihati), dan *hikmah* (kebijaksanaan).<sup>9</sup> Jihad lisan dapat dilakukan secara langsung dalam berbagai kegiatan layaknya seminar, diskusi, dialog, konferensi, ceramah dan lainnya. Selain itu jihad lisan juga dapat dilakukan melalui berbagai media massa yang ada seperti koran, majalah, buku, tabloid, internet, dan sarana lainnya.

Dalam upaya melawan penyebaran ISIS, berbagai pihak di Indonesia baik secara individu ataupun lembaga telah melakukan berbagai jihad secara lisan untuk dapat memberikan pemahaman dan peringatan-peringatan terkait bahaya kelompok ISIS. Berbagai jihad lisan dilakukan dalam ruang lingkup kecil hingga besar. Jihad lisan yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media massa memiliki fungsi *social engineering* atau rekayasa sosial dimana jihad ini dilakukan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat terkait ISIS sebagai suatu kelompok yang berbahaya dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Jihad lisan secara langsung yang dilakukan dalam melawan penyebaran ISIS di Indonesia tampak dalam berbagai kegiatan seminar, diskusi, dialog, dan ceramah. Sebagai contoh, adanya diskusi publik dengan tema “Mencermati Fenomena ISIS dari Perspektif Islam dan NKRI” yang diadakan pada tanggal 20 Agustus 2014 di Islamic Center Bekasi dengan narasumber Prof. Dr. KH. Ali Musthafa Ya'kub, Dr. H. Thoyib Bakhtiar Zain, M.A., dan Ketua Program Studi Pascasarjana Pondok Pesantren Cipasung.<sup>11</sup> Dalam diskusi tersebut dibahas bahaya ISIS dan dijelaskan bahwa ISIS tidaklah merepresentasikan Islam, justru kegiatan-kegiatan ISIS sangat bertentangan dengan Islam. Jihad lisan secara langsung juga dilakukan dengan mengadakan seminar seperti yang dilakukan Forum Komunikasi Penyuluh Agama Indonesia (FKPAI) pada tanggal 16 Agustus 2014 dengan mengadakan seminar sajian khusus terkait paham ISIS.<sup>12</sup>

Selain diskusi dan seminar, jihad lisan juga dilakukan melalui dialog terbuka dengan berbagai kalangan masyarakat untuk meluruskan pemahaman masyarakat terkait jihad dan ISIS. Sebagai contoh, adanya dialog keagamaan yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat (LSP2M) Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan mengundang berbagai kalangan, mulai dari birokrasi, lembaga swadaya masyarakat, pelajar, mahasiswa, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga para pemimpin organisasi masyarakat. Total jumlah peserta dialog diperkirakan mencapai 100 orang peserta.<sup>13</sup> Dialog ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat agar tidak

terpengaruh ajaran dan ideologi radikal ISIS. Ditekankan bahwa dalam era kontemporer ini, kekerasan bukanlah suatu langkah tepat untuk menciptakan suatu perdamaian.<sup>14</sup>

Jihad lisan bukan hanya dilakukan oleh pihak-pihak yang menjadi panutan masyarakat seperti ulama, namun dapat pula dilakukan masyarakat dari kalangan apa pun. Salah satu caranya adalah dengan melakukan demonstrasi menolak ISIS dimana kegiatan tersebut termasuk implementasi jihad secara lisan. Dengan menyampaikan aspirasi melalui demonstrasi, diharapkan suara mereka akan mempengaruhi masyarakat secara luas dan berdampak pada rekayasa sosial (*social engineering*).

Selain melakukan jihad lisan secara langsung, dapat pula dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media massa sebagai sebuah instrumen dalam merubah perilaku atau sikap seseorang. Dalam upaya melawan penyebaran ISIS di Indonesia, berbagai jihad lisan melalui media massa telah dilakukan. Sebagai contoh, penerbitan artikel terkait radikalisme ISIS dalam Tabloid Reformata edisi 179 oleh Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA).<sup>15</sup> Beberapa artikel dalam tabloid tersebut membahas bahaya kelompok ISIS, seperti; ISIS Daulah Islamiyah yang Memalukan, Eksistensi ISIS Mengancam Indonesia, Menolak ISIS Demi Keutuhan NKRI, dan Virus ISIS.<sup>16</sup>

Jihad lisan melalui media massa juga nampak dalam pernyataan sikap yang disampaikan Forum Ukhuwah Islamiyah Majelis Ulama Indonesia (FU-MUI) terkait ISIS. Melalui *press release* yang dikeluarkan MUI, forum tersebut menyatakan bahwa ISIS tidaklah mengedepankan watak Islam. MUI sangat mendukung segala bentuk upaya pemerintah dalam menegakkan hukum untuk melarang ISIS di Indonesia sesuai peraturan perundangan yang berlaku.<sup>17</sup> *Press release* dikeluarkan sebagai bentuk pernyataan MUI bahwa gerakan ISIS memang harus dilarang. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi pendapat masyarakat luas terkait eksistensi ISIS bahwa MUI sekalipun menganggap ISIS merupakan kelompok radikal yang tidak sesuai dengan Islam dan menjadi sebuah ancaman bagi persatuan di Indonesia. Beberapa contoh kegiatan jihad secara lisan tersebut tentu menunjukkan upaya yang dilakukan berbagai pihak dalam melawan eksistensi ISIS dan *social engineering* untuk membentuk pola pikir masyarakat Indonesia terkait ISIS.

### **Jihad menggunakan “tangan” melawan ISIS**

Upaya jihad yang dilakukan di Indonesia tidak berhenti sebatas menggunakan lisan. Jihad lisan dilakukan sebenarnya jika usaha menggunakan tangan atau kekuasaan tidak dapat dilakukan lagi. Untuk melawan dan terus

menekan perkembangan ISIS yang berada di Indonesia, perlu dan harus mengerahkan “tangan” kekuasaan pemerintah. Kekuasaan yang dimaksud di sini adalah kekuatan pemerintah yang berhubungan dengan kedaulatan negara.

Sebuah negara dapat bertindak apapun demi melindungi kedaulatannya. Dalam konteks perkembangan ISIS di Indonesia, jelas hal tersebut mengancam kedaulatan Indonesia karena ideologi radikal ISIS bertentangan dengan ideologi negara Indonesia. Beberapa kebijakan telah diambil pemerintah Indonesia guna melindungi kedaulatan negara dengan melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) dalam membentuk pola berpikir atau perspektif masyarakat Indonesia terkait bahaya ideologi ISIS.

Sebagai contoh, untuk terus menekan area pergerakan penyebaran ideologi radikal ISIS di Indonesia maka pemerintah membangun Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang bertugas memantau dan melakukan usaha preventif bagi masuknya ideologi radikal ISIS ke Indonesia. Contoh program BNPT yang telah dijalankan dan mendapat apresiasi positif dari masyarakat adalah pemblokiran 22 situs internet (*website*) berkonten ajaran radikal.<sup>19</sup> Situs internet tersebut dianggap radikal karena berisi seruan melakukan perubahan yang cepat dengan menggunakan kekerasan atas nama agama, mengkafirkan orang lain, memaknai jihad secara terbatas, dan mendukung serta mengajak masyarakat Indonesia bergabung dengan ISIS.<sup>20</sup>

Selain itu, upaya pemerintah Indonesia menggunakan “tangannya” untuk menumpas ISIS terlihat dari tertangkapnya sejumlah terduga teroris jaringan ISIS oleh pasukan khusus anti-teror POLRI Densus 88 di beberapa daerah. Jajaran militer juga disiapkan dalam posisi siaga satu untuk menahan dan mengatasi ancaman ISIS bagi kedaulatan negara. Latihan gabungan militer dilakukan di Poso dalam rangka membendung pengaruh ISIS yang dikabarkan memiliki jaringan besar di daerah tersebut. Untuk mencegah infiltrasi pihak asing jaringan ISIS dan eksodusnya pendukungnya dari Indonesia, pemerintah juga memperketat proses imigrasi dengan pengetatan sistem kemigrasian melalui koordinasi POLRI, BNPT, dan BIN.<sup>21</sup> Dengan memperketat proses kemigrasian tersebut, pemerintah berharap jumlah masyarakat Indonesia yang berusaha bergabung bersama ISIS dapat ditekan.

Berbagai contoh di atas memperlihatkan upaya pencegahan penyebaran ISIS telah dilakukan dengan kekuasaan atau “tangan” oleh pemerintah Indonesia. Dalam hubungannya dengan negara lain untuk memerangi ISIS, pemerintah Indonesia telah bersepakat dengan pemerintah Amerika Serikat untuk meningkatkan kerjasama militer dan mencegah penyebaran ISIS di

Indonesia.<sup>23</sup> Upaya-upaya pemerintah Indonesia menggunakan kekuasaannya sejatinya merupakan bentuk jihad “tangan” demi mencegah penyebaran ISIS.

### Jihad harta melawan ISIS

Berjihad menggunakan harta adalah sebuah hal yang diperintahkan dalam ajaran Islam.<sup>24</sup> Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an surat at-Taubah ayat ke-41 sebagai berikut:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Hal itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. At-Taubah: 41).

Jihad harta dalam artian yang lebih spesifik bermakna sebagai tindakan menyumbangkan harta untuk mendukung kaum Muslimin dalam melawan musuh-musuh Islam. Dalam konteks ini, ISIS diposisikan sebagai musuh Islam yang “mencuri” nama Islam dalam aksi-aksi teror mereka. Apa yang telah dilakukan ISIS sama sekali tidak mencerminkan perilaku umat Islam sebenarnya. Banyak pelanggaran hukum, baik hukum nasional, internasional, maupun hukum agama yang secara sengaja dilakukan oleh kelompok radikal ISIS.

Dalam perang melawan ISIS, sudah banyak contoh jihad yang dilakukan dengan harta oleh banyak kalangan, pemerintah maupun perorangan. Setiap kebijakan pemerintah maupun aksi yang dilakukan masyarakat umum guna membendung pengaruh ISIS tentu memerlukan dana yang tidak sedikit. Mereka yang menyumbangkan dana untuk menyelenggarakan berbagai aksi penolakan ideologi ISIS seperti dalam seminar, *workshop*, tabligh akbar dan aktivitas lainnya sejatinya telah melakukan jihad dengan harta mereka. Dukungan dana yang maksimal dalam kegiatan-kegiatan tersebut sangat menentukan dalam membentuk opini masyarakat yang benar dalam melawan ideologi radikal ISIS di Indonesia.

Pemerintah Indonesia juga melakukan jihad harta dalam membendung kekuatan ISIS agar tidak bocor dan meracuni kedaulatan negara. Bantuan dana diwujudkan melalui pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan pasukan anti-teror khusus seperti Densus 88. Latihan militer gabungan untuk penanganan aksi-aksi terorisme juga sering diadakan. Akomodasi yang diperlukan selama pelatihan, baik peralatan maupun

makanan bagi anggota militer tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk melengkapi bekal prasarana, pemerintah Indonesia juga membeli berbagai peralatan militer anti-terror yang canggih agar bisa mengimbangi kekuatan ISIS.

## Kesimpulan

Penyebaran ISIS di Indonesia merupakan suatu ancaman, baik bagi pemerintah ataupun masyarakat secara keseluruhan. Kelompok ini mengancam ideologi negara dan pluralitas masyarakat Indonesia. Untuk melawan penyebaran ISIS, berbagai pihak telah melakukan *social engineering* dengan mempengaruhi pemikiran dan perilaku masyarakat dalam merespon keberadaan ISIS. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap ideologi radikal ISIS sejatinya adalah bentuk jihad. Jihad tersebut dapat diwujudkan dalam tiga macam, yakni melalui lisan, tangan, dan harta.

Jihad lisan dilakukan melalui seminar, ceramah, dialog publik, diskusi, *press release*, opini di media massa, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok. Jihad dengan tangan dilakukan oleh pemerintah, misalnya dengan pemblokiran *website* gerakan radikal, memperketat keimigrasian, penangkapan terduga teroris, dan melakukan berbagai kerjasama dengan negara lain guna melawan ISIS. Adapun jihad harta dapat dilakukan dengan menginfakkan dana atau membiayai berbagai kegiatan penyebaran ISIS dalam bentuk diskusi, dialog, seminar, bahkan pelatihan militer. Segala daya dan upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk jihad melawan ideologi radikal dan mencegah penyebaran ISIS di Indonesia.

## Catatan Akhir

<sup>1</sup>UCAN Indonesia, “Demografi Agama Menunjukkan Pluralitas Indonesia.”

<sup>2</sup>Schonhardt, “ISIS in Indonesia.”

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, 46-62.

<sup>4</sup>Ibid., 46.

<sup>5</sup>Syamhudi, “Memahami Arti Jihad.”

<sup>6</sup> Tayyeb, “Pengertian Jihad Dalam Islam - 1.”

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup>Almascaty, Panduan Jihad, 134.

<sup>9</sup>Ibid., 134-138.

<sup>10</sup> Fokky, "Hukum Sebagai Rekayasa Sosial Kesalahan Pemahaman Atas Pemikiran Roscoe Poinc."

<sup>11</sup> Ahlul Baiti Indonesia, "Diskusi Publik Fenomena ISIS."

<sup>12</sup> Metro TV, "FKPAI Gelar Seminar Terkait Paham ISIS."

<sup>13</sup> Awaludin, "LSP2M Gelar Dialog."

<sup>14</sup> Ibid.,

<sup>15</sup> Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), "Tabloid Reformata."

<sup>16</sup> Ibid.,

<sup>17</sup> Ashrih, "Press Release Pernyataan Sikap FU MUI Tentang ISIS."

<sup>18</sup> Jaringan Islam Liberal, "Apa Itu Kafir?"

<sup>19</sup> Adzkaa dan Indra, "Kriteria Situs Islam."

<sup>20</sup> Ibid.,

<sup>21</sup> VOA Indonesia, "Menkumham: Antisipasi WNI Gabung ISIS."

<sup>22</sup> Surya Online, "Buku PAI Berbau ISIS di Jombang Akhirnya Ditarik."

<sup>23</sup> Tentara Nasional Indonesia, "Militer Indonesia dan Amerika Serikat."

<sup>24</sup> Takruki, "Dahsyatnya Jihad Harta."

## Daftar Referensi

Adzkaa, Aghnia, dan Sandy Indra. "Kriteria Situs Islam Radikal Versi BNPT." CNN Indonesia, 1 April 2015, dilihat 14 April 2015, <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150401093434-185-43429/kriteria-situs-islam-radikal-versi-bnpt/>.

Ahlul Baiti Indonesia. "Diskusi Publik Fenomena ISIS," 21 Agustus 2014, dilihat 28 Maret 2015, <http://ahlulbaitindonesia.org/berita/4695/diskusi-publik-fenomena-isis/>.

Almascaty, Hilmy Bakar. *Panduan Jihad, untuk Aktivis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Ashrih, Muhammad Faridu. "Press Release Pernyataan Sikap FU MUI Tentang ISIS," 7 Agustus 2014, dilihat 1 April 2014, <http://mui.or.id/mui/homepage/berita/berita-singkat/press-release-pernyataan-sikap-fu-mui-tentang-isis.html>.

Awaludin. "LSP2M Gelar Dialog Terkait Bahaya ISIS," ANTARA News, 17 Oktober 2014, dilihat 1 April 2015, <http://www.antarane.ws.com/berita/459268/lsp2m-gelar-dialog-terkait-bahaya-isis>.

- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.
- Fuad, Fokky. "Hukum Sebagai Rekayasa Sosial Kesalahan Pemahaman Atas Pemikiran Roscoe Pound," 13 April 2011, dilihat 1 April 2015, <http://uai.ac.id/2011/04/13/hukum-sebagai-rekayasa-sosial-kesalahan-pemahaman-atas-pemikiran-roscoe-pound/>.
- Ghazali, Abdul Moqsih. "Apa Itu Kafir?," dilihat 14 April 2015, <http://islamlib.com/?site=1&aid=1682&cat=content&cid=13&title=apa-itu-kafir>.
- Metro TV. "FKPAI Gelar Seminar Terkait Paham ISIS," 16 Agustus 2014, dilihat 1 April 2015, <http://video.metrotvnews.com/play/2014/08/16/278518/fkpai-gelar-seminar-terkait-paham-isis>.
- Satriawan, Yudha. "Menkumham: Antisipasi WNI Gabung ISIS, Pemerintah Perketat Sistem Keimigrasian," VOA Indonesia, 31 Maret 2015, dilihat 14 April 2015 <http://www.voaindonesia.com/content/menkumham-antisipasi-wni-gabung-isis-pemerintah-perketat-sistem-keimigrasian/2700985.html>.
- Schonhardt, Sara. "ISIS in Indonesia," The Wall Street Journal, 27 Maret 2015, dilihat 29 Maret 2015. <http://blogs.wsj.com/briefly/2015/03/27/isis-in-indonesia-the-short-answer/>.
- Sutono. "Buku PAI Berbau ISIS di Jombang Akhirnya Ditarik," Surya Online, 23 Maret 2015, dilihat pada 14 April 2015. <http://surabaya.tribunnews.com/2015/03/23/buku-pai-berbau-isis-di-jombang-akhirnya-ditarik>.
- Syamhudi, Kholid. "Memahami Arti Jihad," 21 Juli 2010, dilihat 28 Maret 2015, <http://muslim.or.id/manhaj/memahami-arti-jihad.html>.
- Takruri, Nawwaf. *Dahsyatnya Jihad Harta*. Jakarta: Gema Insani. 2007
- Tayyeb, Ahmad. "Pengertian Jihad Dalam Islam-1," dilihat 28 maret 2015, <http://www.waag-azhar.org/id/Makalat1.aspx?id=312>.
- Tentara Nasional Indonesia. "Militer Indonesia dan Amerika Serikat Sepakati Perangi ISIS," 19 Maret 2015, dilihat 14 April 2015, <http://www.tni.mil.id/view-73887-militer-indonesia-dan-amerika-serikat-sepakat-perangi-isis.html>.

UCAN Indonesia. "Demografi Agama Menunjukkan Pluralitas Indonesia."

UCA News, 10 Februari 2014, dilihat 29 Maret 2015,

<http://indonesia.ucanews.com/2014/02/10/demografi-agama-menunjukkan-pluralitas-indonesia/>

Yayasan Pelayanan Media Antiokhia, "Tabloid Reformata Edisi 179."

YAPAMA, 1 September 2014.